

Analisis Sarana Kohesi Leksikal dalam Teks Berita Humas di Website Kanwil Kemenag Jawa Tengah

Khoirul Anam¹, M. Hermintoyo², dan Sri Puji Astuti³
Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

krl11anam@gmail.com; hermintpujangga@gmail.com; sripujiastuti@lecturer.undip.ac.id

Abstract

This research is descriptive qualitative. The method of providing data used is the library method, using listening, reading, and note-taking techniques. The data source was obtained from the news text of the Central Java Ministry of Religion Regional Office's online news site. As a research in the form of a library method, the data sources of this study took six news texts that were considered representative. The text criteria selected as data sources are news texts that contain the use of cohesion and are limited to news related to leadership activities within the Regional Office of the Ministry of Religion of Central Java which will take place in 2021. This study uses discourse analysis that focuses on cohesion. The results of this study are the use of lexical cohesion in the text. The use of means of lexical cohesion include repetition, synonymy, antonym, collocation, hyponymy, and equivalence. The means of lexical cohesion in the text used by the author function to emphasize the stressed word, clarify the meaning of the sentence, and achieve the aspect of discourse cohesion.

Keywords: Discourse, News Text, Cohesion, Lexical

Intisari

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode pustaka, dengan menggunakan teknik simak, baca, dan catat. Sumber data diperoleh dari teks berita situs *online* Kanwil Kemenag Jawa Tengah. Sebagai penelitian yang berupa metode pustaka, sumber data penelitian ini mengambil enam teks berita yang dianggap representatif. Kriteria teks yang dipilih sebagai sumber data adalah teks-teks berita yang memuat penggunaan kohesi dan dibatasi pada berita yang berkaitan dengan kegiatan pimpinan di lingkungan Kanwil Kemenag Jateng yang berlangsung pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan analisis wacana yang menitikberatkan pada kohesi. Hasil penelitian ini yaitu terdapat penggunaan sarana kohesi leksikal dalam teks. Penggunaan sarana kohesi leksikal mencakup *repetisi*, *sinonimi*, *antonimi*, *kolokasi*, *hiponimi*, dan *ekuivalensi*. Sarana kohesi leksikal dalam teks yang digunakan oleh penulis berfungsi mempertegas kata yang ditekankan, memperjelas maksud kalimat, dan mencapai aspek kepaduan wacana.

Kata kunci: Wacana, Teks Berita, Kohesi, Leksikal

Pendahuluan

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dapat menyesuaikan perkembangan zaman dan teknologi. Informasi yang dibutuhkan yang dahulu cukup dengan komunikasi lisan, sekarang bisa dilakukan dengan lewat media, baik elektronik maupun cetak. Perkembangan mutakhir yang dilakukan dalam berkomunikasi yakni melalui media sosial.

Berkait dengan media sosial sebagai bagian dari sarana komunikasi, Khan menyatakan media sosial adalah sebuah *platform* berbasis internet yang digunakan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten kepada khalayak yang lebih luas (2017: 2). Pemanfaatan media sosial pada saat ini semakin meluas selaras dengan bertambahnya jumlah pengguna internet.

Media sosial sangat bermanfaat juga untuk melakukan edukasi, rekreasi, promosi, diseminasi, interaksi, dan lain-lain. Memaksimalkan media sosial bagi instansi pemerintahan merupakan salah satu inovasi tata kelola pemerintahan di era digital seperti saat ini. Dalam struktur organisasi pemerintah, humas mempunyai tugas menyampaikan informasi tentang program, kebijakan, serta kegiatan pemerintah, baik yang sudah, yang sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah. Kegiatan demikian biasa diistilahkan dengan ‘diseminasi’.

Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah (Kanwil Kemenag Jawa Tengah) adalah salah satu instansi di lingkungan pemerintahan yang turut aktif dalam diseminasi informasi. Baik melalui *above the line*, *through the line*, maupun *below the line*. Dari ketiga diseminasi tersebut, Kanwil Kemenag Jawa Tengah cukup masif melakukan diseminasi informasi melalui *through the line*. Salah satunya dalam bentuk *website* yang menyediakan menu-menu seperti profil, regulasi, data, PPID, keuangan, unit kerja, dan berita. Menu-menu tersebut dapat diakses oleh masyarakat atau khalayak umum di laman *jateng.kemenag.go.id/*.

Informasi tentang program, kebijakan, dan kegiatan pemerintah, baik yang sudah, yang sedang, dan akan dilaksanakan oleh Kanwil Kemenag Jawa Tengah sering disuguhkan dalam bentuk berita. Berita-berita yang disajikan oleh Kanwil Kemenag Jawa Tengah tentu harus mudah dikonsumsi dan dicerna oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, penyajian berita harus sesuai dengan pedoman bahasa jurnalistik yang baik dan benar.

Selain berpedoman pada bahasa jurnalistik, perlu diperhatikan keutuhan wacana. Sebab, teks berita merupakan bagian dari sebuah wacana. Untuk membentuk sebuah wacana

yang utuh ada sejumlah syarat. Syarat pertama adalah topik, kedua adanya tuturan pengungkap topik, dan ketiga adanya kohesi-koherensi (Oka dalam Nadliroh 2010:17).

Berdasarkan pengamatan peneliti, teks berita yang diproduksi oleh Humas Kanwil Kemenag Jawa Tengah sudah memperlihatkan adanya unsur kohesi leksikal yang memadai. Dengan demikian, penulis perlu meneliti lebih lanjut data-data yang berkaitan dengan kohesi leksikal pada teks-teks lain yang ada di situs berita Kanwil Kemenag Jawa Tengah.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apa saja sarana kohesi leksikal yang terdapat dalam teks berita humas di *website* Kanwil Kemenag Jawa Tengah. Tujuan yang selaras dengan rumusan masalah adalah mendeskripsikan sarana kohesi leksikal yang terdapat dalam teks berita humas di *website* Kanwil Kemenag Jawa Tengah.

Gutwinsky dalam Tarigan mengutarakan bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam skala gramatikal maupun skala leksikal tertentu (1987: 93). Sementara itu, Mulyana berpendapat bahwa kohesi adalah kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktis (2005: 26).

Djajasudarma membagi kohesi ke dalam dua kelompok, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal mencakup referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Adapun, kohesi leksikal mencakup repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan ekuivalensi (2000: 72-74).

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pengulangan tersebut bukan proses reduplikasi (Sumarlam, 2003: 35). Sinonimi adalah suatu bentuk bahasa yang memiliki kemiripan atau kesamaan makna dengan bentuk kata lainnya. (Kridalaksana, 2000:90). Antonimi adalah hubungan semantik antarkata yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan, atau kontras. Antara kata yang satu dengan kata yang lain hubungannya bersifat dua arah Chaer (dalam Widianingsih, 2015: 3). Kolokasi merupakan fenomena yang mengitari fakta bahwa kata-kata tertentu cenderung berkombinasi dengan kata-kata tertentu. Fenomena tersebut ada dalam konteks tertentu pula (Firth dalam Yuliawati, 2014: 110). Hiponimi merupakan sebuah hubungan makna yang mengandung pengertian hierarki (berurutan). Hierarki tersebut dapat dibedakan menjadi

bentuk kelas bawah dan kelas atas (Djajasudarma, 2009: 7). Adapun, ekuivalensi adalah kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Hubungan kesepadanan tersebut ditunjukkan oleh kata hasil proses afiksasi dari morfem-morfem asal yang sama (Sumarlam 2009: 46).

Agar mempunyai orisinalitas, sebuah penelitian perlu ada tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berfungsi memberikan pemaparan penelitian dan analisis terdahulu yang telah dilakukan. Tinjauan pustaka sering disebut telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut.

Nadliroh (2010) meneliti kohesi dengan judul “Kohesi Wacana Tajuk Rencana dalam Surat Kabar *Suara Merdeka*”. Teori yang digunakan ialah teori analisis wacana aspek kohesi dan koherensi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kekohesifan wacana tajuk rencana diwujudkan oleh beberapa sarana kohesi. Sarana kohesi leksikal yang ditemukan ada enam jenis mencakup repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Adapun sarana kohesi gramatikal yang ditemukan ada empat mencakup pronomina, elipsis, konjungsi, dan substitusi.

Ratnanto (2010) meneliti kohesi yang berjudul “Kohesi Gramatikal dan Leksikal Editorial *The Jakarta Post*”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kohesi gramatikal dan leksikal dalam membentuk keterpaduan wacana editorial. Hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa semua editorial *The Jakarta Post* menggunakan aspek kohesi gramatikal kecuali substitusi yang tidak selalu ada di dalam editorial. Adapun, penggunaan aspek kohesi leksikal melingkupi seluruh wacana editorial ini. Penggunaan aspek kohesi yang terbanyak adalah aspek pengacuan, elipsis, dan konjungsi. Kohesi leksikal yang paling banyak ditemukan adalah hiponimi dan kolokasi.

Pada tahun 2010, Widiatmoko membuat penelitian yang berjudul “Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah *Online Detik*”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) hubungan bentuk atau kohesi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online Detik* Edisi Bulan September- Oktober 2014, (2) hubungan makna atau koherensi pada wacana berita rubrik nasional di *Majalah Online Detik* Edisi Bulan September-Oktober 2014, serta (3) Jenis kohesi dan koherensi yang sering digunakan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kohesi dan koherensi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online Detik* Edisi Bulan September- Oktober 2014 serta jenis kohesi dan koherensi yang sering digunakan. Hasil penelitian Widiatmoko menunjukkan adanya penggunaan kohesi dan koherensi. Penggunaan kohesi leksikal mencakup pengulangan, sinonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi. Kohesi gramatikal mencakup pengacuan, substitusi, pelepasan, konjungsi, inversi, dan pemasifan kalimat. Kemudian, penggunaan koherensi mencakup hubungan perbandingan, hubungan kelonggaran hasil, hubungan akibat-sebab, hubungan sebab-akibat, hubungan makna alasan (argumentatif), dan hubungan latar-simpulan.

Sapitri (2017) menulis penelitian yang berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal Rubrik Nasional pada Surat Kabar *Tempo* Edisi Maret 2017 dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar”. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kohesi gramatikal yang dipotensikan dalam rubrik nasional pada surat kabar *tempo*, (2) mendeskripsikan kohesi leksikal yang dipotensikan dalam rubrik nasional pada surat kabar *tempo*, dan (3) memaparkan implikasi rubrik nasional sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Ada tiga hasil dalam penelitian ini. Pertama, dalam penelitian ini ditemukan sarana penunjukan, penggantian, perangkaian, dan pelepasan. Kedua, terdapat kohesi leksikal yang terdiri atas pengulangan, hiponimi, sinonim, antonim dan kolokasi. Adapun ketiga, hasil penelitian kohesi gramatikal dan leksikal dijadikan sebagai bahan ajar teks berita di SMA kelas X KTSP yang sesuai dengan SK.

Gemati (2020) menulis skripsi dengan judul ”Analisis Kohesi dan Koherensi pada Rubrik Opini Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* Edisi Maret 2018”. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan penanda kekohesian dan kekoherensian wacana rubrik opini surat kabar. Teori yang digunakan adalah teori analisis wacana, terutama aspek kekohesian dan kekoherensian wacana. Hasil penelitian ini yaitu ditemukan penanda kekohesian gramatikal (referensi, substitusi, dan konjungsi), penanda kekohesian leksikal (repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi), penanda kekoherensian ”berpenanda” dan ”tidak berpenanda”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif menurut Sudaryanto adalah penelitian yang semata-mata

mengacu pada fakta yang ada, hasil penelitian digambarkan apa adanya dengan cara menguraikan atau menjabarkan data (dalam Gemati, 2020: 54). Adapun pendekatan kualitatif berkaitan dengan data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa bentuk bahasa. Sudaryanto membagi metode penelitian menjadi tiga langkah: 1) metode pemerolehan data; 2) metode analisis data; metode pemaparan hasil (2015: 6).

Penyediaan data penelitian ini menggunakan metode simak. Pelaksanaan metode tersebut yakni dengan cara menyimak, mencatat, dan data diklasifikasikan sesuai tujuan penelitian (Sudaryanto, 2015: 207). Sebagai penelitian yang berupa metode pustaka, sumber data penelitian ini mengambil enam teks berita dari situs *online* Kanwil Kemenag Jawa Tengah yang dianggap representatif. Kriteria teks yang dipilih sebagai sumber data adalah teks-teks berita yang memuat penggunaan kohesi leksikal dan dibatasi pada teks-teks yang berkaitan dengan kegiatan pimpinan di lingkungan Kanwil Kemenag Jateng yang berlangsung pada tahun 2021. Adapun data penelitian ini berbentuk tuturan di teks berita Kanwil Kemenag Jateng yang mengandung sarana kohesi leksikal.

Analisis penelitian ini menggunakan teori analisis wacana khususnya kohesi. Dalam menganalisis kohesi teks berita, metode yang digunakan adalah metode agih, yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa objek yang bersangkutan (Sudaryanto 2015:19).

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis maka hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan metode penyajian informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah hasil analisis data disajikan dengan menggunakan kata-kata yang biasa, maksudnya kaidah-kaidah disampaikan dengan kata-kata yang apabila dibaca dengan serta-merta dapat langsung dipahami (Sudaryanto 2015: 241).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan sarana kohesi leksikal yang terdapat dalam teks. Sarana kohesi leksikal yang ditemukan peneliti yaitu: (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) kolokasi, (5) hiponimi, dan (6) ekuivalensi. Berikut ini peneliti memaparkan sarana kohesi leksikal yang ditemukan dalam teks berita humas di *website* Kanwil Kemenag Jawa Tengah.

Repetisi

Peneliti menemukan sarana kohesi repetisi dalam teks berita humas Kanwil Kemenag Jawa Tengah. Repetisi yang terdapat dalam teks berupa repetisi tautotes dan repetisi mesodiplosis.

Dalam data, ditemukan sebagai berikut

- (1) Mengikuti program **vaksinasi** merupakan langkah ikhtiar yang aman sebagai upaya kita untuk mencegah, menanggulangi dan menghentikan penyebaran Covid-19. Kakanwil berharap pada saatnya nanti masyarakat menerima vaksin ini, maka masyarakat dengan semangat keagamaan menjalankan **vaksinasi** sepenuh hati. Dengan **vaksinasi** dan terus menjalankan protokol kesehatan berdoa memohon kepada Allah SWT agar pandemi ini segera berlalu. (Teks 2)
- (2) "Insyaallah **vaksin** ini efektif, jaminan dari BPOM dan fatwa dari MUI nomor 2 tahun 2021 yang menyatakan bahwa **vaksin** covid-19 ini suci dan halal memantapkan langkah kita bahwa mengikuti program **vaksin** covid-19 ini merupakan ikhtiar yang aman," imbuhnya. (Teks 2)

Data (1) dan (2) menggunakan repetisi tautotes, pengulangan satuan lingual beberapa kali dalam sebuah kontruksi. Pada data (2), terdapat pengulangan kata yaitu *vaksinasi*. Dalam data tersebut, kata *vaksinasi* menempati fungsi subjek pada klausa *mengikuti program vaksinasi merupakan langkah ikhtiar yang aman*, objek pada klausa *masyarakat dengan semangat keagamaan menjalankan vaksinasi sepenuh hati*, dan keterangan *dengan vaksinasi dan terus menjalankan protokol kesehatan (kita) berdoa memohon kepada Allah SWT*. Kata *vaksinasi* diulang beberapa kali untuk menegaskan bahwa *vaksinasi* adalah langkah ikhtiar yang aman sebagai upaya untuk mencegah, menanggulangi, dan menghentikan penyebaran Covid-19. Jadi, pengulangan dalam data (1) menunjukkan bahwa satuan lingual yang diulang tersebut dianggap penting. Kemudian, data (2) terdapat pengulangan berupa kata *vaksin*. Kata *vaksin* diulang beberapa kali untuk menegaskan bahwa *vaksin* itu suci dan halal sehingga memantapkan langkah dalam mengikuti vaksinasi.

- (3) Kepada Khalib bin Faisal, Menag Yaqut **menyampaikan** perkembangan penanganan Covid-19 di Indonesia. Disampaikan juga kebijakan dalam mempersiapkan keberangkatan jemaah umrah. "Saya hari ini bertemu Gubernur Makkah, Khalid bin Faisal. Saya **menyampaikan** informasi bahwa penanganan Covid di Indonesia secara umum sudah dapat terkendali," terang Gus Yaqut, sapaan akrab Menag usai pertemuan.

Menag juga **menyampaikan** kesiapan Indonesia untuk kembali memberangkatkan jemaah umrah. Menurutnya, Kementerian Agama terus melakukan edukasi kepada calon jemaah haji dan umrah untuk disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan. (Teks 4)

Data (3) menggunakan repetisi mesodiplosis, pengulangan kata di tengah klausa secara berturut-turut. Dalam data tersebut, satuan lingual yang diulang-ulang berupa kata verba yang berfungsi sebagai predikat, yakni *menyampaikan*. Pengulangan kata *menyampaikan* menegaskan bahwa dalam pertemuan Menag Yaqut Cholil Qoumas dan Gubernur Makkah Khalid bin Faisal Al Saud ada beberapa poin penting yang disampaikan olehnya, yakni perkembangan penanganan Covid-19 di Indonesia dan kebijakan dalam mempersiapkan keberangkatan jemaah umrah.

Sinonimi

Peneliti menemukan sarana kohesi sinonimi dalam teks berita humas Kanwil Kemenag Jawa Tengah. Sinonimi yang terdapat dalam teks berupa sinonimi kata dengan kata, sinonimi frasa dengan frasa, dan sinonimi klausa dengan klausa.

- (4) Sementara, Ida Zulaikha dari KPK Deputy Pendidikan Antikorupsi dan Peran Masyarakat **mengutarakan** maksud tujuannya yakni untuk monitoring tindak lanjut implementasi pendidikan Antikorupsi yang menjadi tugas KPK sebagaimana tertuang dalam **menyampaikan** Trisula program Antikorupsi yakni pendidikan, pencegahan, penindakan.
- (5) Kunjungan kerjanya Kakanwil kali ini dalam rangka Sosialisasi 5 M sekaligus *launching* beasiswa *Leader Class*. **Nampak** Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap, Imam Tobroni mendampingi Kakanwil yang disambut langsung oleh Kepala MAN 3 Cilacap H. Mahmudin dan Ketua Komite MAN 3 Cilacap H. Jasmin. **Hadir** pula sebagai tamu undangan yakni para pejabat Kankemenag Kabupaten Cilacap, MUI, Camat Kroya, Polsek, Koramil, Brimob, Kepala SMP/MTs se-Kab. Cilacap, pimpinan ormas NU dan Muhammadiyah, para siswa penerima beasiswa, dan seluruh guru dan pegawai MAN 3 Cilacap. (Teks 3)
- (6) Kementerian Agama tahun 2015 pernah mengalami *disclaimer*, dalam artian tidak baik dan juga tidak tidak buruk. Madrasah Ibtidaiyah saat itu masih satker, mengurus sendiri tanpa ada tenaga TU. Pelayanan ibadah haji juga kurang baik. Kemudian 2016 menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan tahun selanjutnya **meraih** predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). "Bahkan kita **mendapat** nilai 85,9 yang merupakan indeks terbaik dalam hal jenis pelayanan pemerintahan, bukan hanya sejajar tetapi melampaui kementerian lain," tandas Musta'in yang mengusung filosofi Kemenag Jateng Majeng dengan program Sahabat Madrasah dan Sahabat Sebangsa tersebut.

Data (4), (5), dan (6) memuat penggunaan sinonimi kata dengan kata. Kata yang bersinonimi berkategori verba. Dalam data (4), kata verba *mengutarakan* memiliki makna kognitif yang sama dengan *menyampaikan*. Dalam data (5), kata *nampak* yang jika dibakukan menjadi *tampak*, berkategori verba, memiliki makna yang sama dengan *hadir*, kata yang juga berkategori verba. Sinonimi tersebut mengandung hubungan intensitas. Kata

nampak pada klausa *nampak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap, Imam Tobroni mendampingi Kakanwil* dan kata *hadir* pada klausa *hadir pula sebagai tamu undangan*. Kata *nampak* memiliki intensitas yang lebih karena digunakan pada klausa yang subjeknya lebih spesifik, yakni *pala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap, Imam Tobroni*. Dalam data (6), kata verba *meraih* mempunyai makna yang sama dengan *mendapat*, kata yang juga berkategori verba.

- (7) Mengikuti program vaksinasi merupakan langkah **ikhtiar** yang aman sebagai **upaya** kita untuk mencegah, menanggulangi dan menghentikan penyebaran Covid-19. Kakanwil berharap pada saatnya nanti masyarakat menerima vaksin ini, maka masyarakat dengan semangat keagamaan menjalankan vaksinasi sepenuh hati. Dengan vaksinasi dan terus menjalankan protokol kesehatan berdoa memohon kepada Allah SWT agar pandemi ini segera berlalu. (Teks 2)

Data (7) memuat penggunaan sinonimi kata dengan kata. Kata yang bersinonimi berkategori nomina. Dalam data (7), kata nomina *ikhtiar* memiliki makna yang sama dengan kata *upaya*, kata yang juga berkategori nomina.

- (8) Nampak demonstrasi yang mengesankan hadirin ketika tim robotik MAN 3 Cilacap mengeluarkan karyanya berupa mobil robot dan drone (alat pengambilan gambar sambil terbang) yang merupakan **hasil kerja kreatif siswa MAN 3 Cilacap** kerjasama dengan Team Racer Robotic Indonesia. Kakanwil mengapresiasi dan mengharapkan semakin banyak siswa madrasah yang berprestasi dalam lomba robotik dalam *event* nasional maupun internasional, **karya karya kreatif siswa MAN 3 Cilacap** sangat menginspirasi dan dapat dijadikan contoh untuk madrasah lain," pungkasnya.

Data (8) memuat penggunaan sinonimi frasa dengan frasa. Frasa yang bersinonimi berkategori frasa nominal. Dalam data (8), frasa verba *hasil kerja kreatif siswa MAN 3 Cilacap* memiliki makna yang sama dengan *karya karya kreatif siswa MAN 3 Cilacap*.

- (9) Kakanwil juga berharap kepada seluruh **ASN untuk dapat memberikan informasi yang baik kepada masyarakat**, turut **mengedukasi masyarakat** bahwa vaksin ini halal dan aman sehingga masyarakat siap divaksin.
- (10) "Alhamdulillah usai divaksin pagi tadi sampai saat ini **aman** dan **tidak merasakan efek apapun**," ungkap Musta'in

Data (9) dan (10) memuat penggunaan sinonimi klausa dengan klausa. Pada data (9), klausa *memberikan informasi yang baik kepada masyarakat* memiliki makna yang mirip dengan klausa *mengedukasi masyarakat*. Dalam data (10), klausa *aman* memiliki makna yang mirip dengan klausa *tidak merasakan efek apapun*.

Antonimi

Peneliti menemukan sarana kohesi antonimi dalam teks berita humas Kanwil Kemenag Jawa Tengah. Antonimi yang terdapat dalam teks berupa sinonimi kata dengan kata, sinonimi frasa dengan frasa, dan sinonimi klausa dengan klausa. Dalam data, ditemukan sebagai berikut

- (11) "Bahkan kita mendapat nilai 85,9 yang merupakan indeks terbaik dalam hal jenis pelayanan pemerintahan, bukan hanya **sejajar** tetapi **melampaui** kementerian lain," tandas Musta'in yang mengusung filosofi Kemenag Jateng Majeng dengan program Sahabat Madrasah dan Sahabat Sebangsa tersebut. (Teks 3)

Data (11) mengandung antonimi yang berupa oposisi kutub. Data (11) ditandai oleh kata *sejajar* dan *melampaui*. Data tersebut dikatakan oposisi kutub sebab oposisinya bersifat gradasi. Dikatakan memiliki sifat gradasi sebab di samping *sejajar* dan *melampaui*, ada unsur bahasa yang menunjukkan realitas *tidak sejajar*, *sangat melampaui*, *agak sejajar*, dan *tidak melampaui*.

- (12) Semarang (Humas) - Pencanangan pelaksanaan vaksinasi covid-19 tingkat Prov. Jateng oleh **Gubernur** Jawa Tengah, Ganjar Pranowo Kamis (14/1) di RUSD Tugurejo Semarang. Kakanwil Kemenag Prov. Jateng, Musta'in Ahmad turut serta dalam rombongan vaksinasi pertama di Jawa Tengah bersama Gubernur, perwakilan Ulama, dan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) yaitu kepada **Wagub** sekaligus perwakilan ulama, Gus Taj Yasin, Pangdam IV, Mayjen TNI Bakti Agus Fadjar, Kapolda Jateng Irjen. Pol. Drs. Ahmad Lutfi, Wakil Ketua DPRD, Sukirman (Teks 2)

- (13) "**Guru** peduli memiliki empati dan simpati kepada **siswanya**, karena tugas guru adalah mentransformasikan ilmu pengetahuan dan sekaligus membentuk karakter baik siswanya," ujar Ali Ramdhani. (Teks 6)

Data (12) dan (13) mengandung antonimi yang berupa oposisi hubungan. Dikatakan oposisi hubungan sebab kata yang berposisi bersifat saling melengkapi, kehadirannya karena kehadiran kata lain yang menjadi oposisinya. Antonimi pada data (12) ditandai dengan adanya *wagub* (wakil gubernur) yang mengandaikan adanya *gubernur*. Adapun, antonimi pada data (13) ditandai dengan adanya kata *guru* yang mengandaikan adanya *siswa*.

- (14) Kunjungan kerjanya **Kakanwil** kali ini dalam rangka Sosialisasi 5 M sekaligus launching beasiswa *Leader Class*. Nampak **Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten** Cilacap, Imam Tobroni mendampingi Kakanwil yang disambut langsung oleh Kepala MAN 3 Cilacap H. Mahmudin dan Ketua Komite MAN 3 Cilacap H. Jasmin. (Teks 3)

- (15) Musta'in juga mengajak kepada siswa siswi hebat, berbakat, punya keinginan kuat, menjadi lebih maju, dan ingin menjadi pemimpin masa depan dari **MTs** dan **SMP**

untuk melanjutkan pendidikan di **MAN** 3 Cilacap yang sudah terbukti prestasinya. (Teks 3)

Data (14) dan (15) mengandung antonimi yang berupa oposisi hirarkial. Data tersebut dikatakan oposisi hirarkial sebab oposisinya menyatakan deret jenjang atau tingkatan. Data (14) ditandai oleh *kakanwil* (Kepala Kantor Wilayah) dan *Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten* yang menyatakan tingkatan, yakni tingkatan pimpinan di lingkungan Kementerian Agama. *Kakanwil* merupakan pimpinan di tingkat provinsi sedangkan *Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten* merupakan pimpinan di tingkat kabupaten. Adapun, data (15) ditandai oleh *MTs* dan *MAN* yang menyatakan dua jenjang pendidikan formal yang ada di lingkungan Kementerian Agama.

- (16) Puncak peringatan Hari Guru Nasional 2021 akan digelar secara *hybrid*, **luring** dan **daring**, dilanjutkan dengan pengumuman dan penyerahan hadiah bagi pemenang lomba.

Data (16) mengandung antonimi yang dibuktikan oleh kata *luring*, *daring*, dan *hybrid*. Kata *luring* merupakan akronim dari luar jaringan, kata *daring* akronim dari luar jaringan, sedangkan *hybrid* kombinasi antara luring dan daring. Data tersebut dikatakan sebagai oposisi majemuk sebab oposisi maknanya terjadi pada beberapa kata (lebih dari dua). Kata *luring* tidak hanya beropisi dengan *daring*, tetapi memungkinkan pula beropisi dengan *hybrid*.

Kolokasi

Peneliti menemukan sarana kohesi kolokasi dalam teks berita humas Kanwil Kemenag Jawa Tengah. Dalam data, ditemukan sebagai berikut.

- (17) “Sadar ketika hanya *mencegah* dan *menindaklanjuti* belum mengena dalam pendekatan secara person, sehingga perlu ditempuh dengan pendidikan sebagai jalan yang paling efektif. Dengan *penanaman nilai*, melalui *pendidikan karakter*, *nilai kejujuran* merupakan cikal bakal untuk tidak *korupsi*,” tutur Ida. (Teks 1)

Data (17) merupakan penggunaan kohesi leksikal kolokasi. Kepaduan wacana data tersebut dibangun dengan menggunakan kata-kata seputar pemberantasan antikorupsi. Kata-kata yang digunakan yaitu *mencegah*, *menindaklanjuti*, *penanaman nilai*, *pendidikan karakter*, *nilai kejujuran*, dan *korupsi*. Kata-kata tersebut digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah tidak korupsi.

- (18) Kakanwil bersyukur *vaksinasi* tadi pagi berjalan lancar, setelah melalui beberapa tahap mulai pendaftaran, *cek tensi*, *pengukuran suhu badan*, *screening kesehatan*.

pelaksanaan *vaksinasi* hingga saat ditemui Tim Humas siang hari tidak merasakan *efek* apapun. (Teks 2)

Data (18) merupakan penggunaan kohesi leksikal kolokasi. Kepaduan wacana data tersebut dibangun dengan menggunakan kata-kata seputar vaksinasi. Kata-kata yang digunakan yaitu *vaksinasi*, *cek tensi*, *pengukuran suhu badan*, *screening kesehatan*, dan *efek*. Kata-kata tersebut digunakan untuk menjelaskan tahapan pelaksanaan vaksinasi.

(19) Musta'in juga mengajak kepada *siswa siswi* hebat, berbakat, punya keinginan kuat, menjadi lebih maju, dan ingin menjadi pemimpin masa depan dari *MTs* dan *SMP* untuk melanjutkan *pendidikan* di *MAN 3 Cilacap* yang sudah terbukti *prestasinya*. "Di sini akan dididik *keterampilan*, *ilmu*, *akhlaq*, dan *mental* karakternya untuk menjadi orang hebat, bermartabat, dan mendunia," tuturnya. (Teks 3)

Data (19) juga merupakan penggunaan kohesi leksikal kolokasi. Kepaduan wacana data tersebut dibangun dengan menggunakan kata-kata di lingkungan sekolah. Kata-kata yang digunakan yaitu *siswa siswi*, *MTs*, *SMP*, *pendidikan*, *MAN*, *prestasinya*, *keterampilan*, *ilmu*, *akhlaq*, dan *mental*. Kata-kata tersebut digunakan untuk menjelaskan urgensi melanjutkan pendidikan di *MAN 3 Cilacap*.

Hiponimi

Peneliti menemukan sarana kohesi hiponimi dalam teks berita humas Kanwil Kemenag Jawa Tengah. Dalam data, ditemukan sebagai berikut.

(20) Sementara Ida Zulaikha dari KPK Deputy Pendidikan Antikorupsi dan Peran Masyarakat mengutarakan maksud tujuannya yakni untuk monitoring tindaklanjut implementasi pendidikan Antikorupsi yang menjadi tugas KPK sebagaimana tertuang dalam menyampaikan Trisula program Antikorupsi yakni **pendidikan, pencegahan, penindakan**.

Data (20) merupakan penggunaan kohesi leksikal hiponimi. Kata *trisula program antikorupsi* merupakan superordinat dan subordinatnya yaitu *pendidikan*, *pencegahan*, dan *penindakan*. Hiponimi data (20) digunakan untuk menjelaskan program-program antikorupsi KPK.

(21) Hadir pula sebagai tamu undangan yakni para pejabat Kankemenag Kabupaten Cilacap, MUI, Camat Kroya, Polek, Koramil, Brimob, Kepala SMP/MTs se-Kab. Cilacap, pimpinan ormas **NU** dan **Muhammadiyah**, para siswa penerima beasiswa, dan seluruh guru dan pegawai *MAN 3 Cilacap*. (Teks 3)

Data (21) merupakan penggunaan kohesi leksikal hiponimi. Kata *ormas* merupakan superordinat sedangkan subordinatnya yaitu *NU* dan *Muhammadiyah*. Hiponimi data (105)

digunakan untuk menjelaskan tamu undangan dalam sosialisasi 5 M sekaligus *launching* beasiswa *Leader Class*.

- (22) Kementerian Agama tahun 2015 pernah mengalami *disclaimer*, dalam artian tidak baik dan juga tidak tidak buruk. Madrasah Ibtidaiyah saat itu masih satker, mengurus sendiri tanpa ada tenaga TU. Pelayanan ibadah haji juga kurang baik. Kemudian 2016 menjadi **Wajar Dengan Pengecualian (WDP)**, dan tahun selanjutnya meraih predikat **Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)**.

Data (22) merupakan penggunaan kohesi leksikal hiponimi. Kohesi leksikal hiponimi pada data tersebut dibangun oleh kata-kata *disclaimer*, *Wajar Dengan Pengecualian (WDP)*, dan *Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)* sebagai subordinat. Hiponimi data (22) digunakan untuk menjelaskan predikat yang pernah disandang oleh Kanwil Kemenag Jawa Tengah.

- (23) Musta'in juga mengajak kepada siswa siswi hebat, berbakat, punya keinginan kuat, menjadi lebih maju, dan ingin menjadi pemimpin masa depan dari **MTs** dan **SMP** untuk melanjutkan pendidikan di MAN 3 Cilacap yang sudah terbukti prestasinya.

Data (23) merupakan penggunaan kohesi leksikal hiponimi. Kohesi leksikal hiponimi pada data tersebut dibangun oleh kata-kata *MTs* dan *SMP* sebagai subordinat. Hiponimi data tersebut digunakan untuk menjelaskan jenjang pendidikan yang setara dengan SLTP yang selanjutnya bisa memasuki jenjang SLTA.

Ekuivalensi

Peneliti menemukan sarana kohesi ekuivalensi dalam teks berita humas Kanwil Kemenag Jawa Tengah. Dalam data, ditemukan sebagai berikut.

- (24) Mengikuti program **vaksinasi** merupakan langkah ikhtiar yang aman sebagai upaya kita untuk mencegah, menanggulangi dan menghentikan penyebaran Covid-19. Kakanwil berharap pada saatnya nanti masyarakat menerima **vaksin** ini, maka masyarakat dengan semangat keagamaan menjalankan **vaksinasi** sepenuh hati. Dengan **vaksinasi** dan terus menjalankan protokol kesehatan berdoa memohon kepada Allah SWT agar pandemi ini segera berlalu. (Teks 2)
- (25) **Cilacap (Humas)** - Kakanwil Kemenag Jateng, H. Mustai'n Ahmad mengungkapkan bahwa saat ini madrasah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibanding kondisi beberapa tahun yang lalu. Kepercayaan masyarakat kepada madrasah terbukti dengan **meningkatnya** peserta didik begitupula dengan prestasi-prestasi yang diraih madrasah yang terus **meningkat** dari tahun ke tahun. (Teks 2)
- (26) Menag Yaqut Cholil Qoumas (Menag) **bertemu** Gubernur Makkah Khalid bin Faisal Al Saud. **Pertemuan** berlangsung di Kantor Gubernur Makkah, Minggu (21/11/2021). (Teks 4)

Kepaduan wacana dalam data (24) s.d. (26) dibangun dengan ekuivalensi. Pada data (24), penggunaan sarana ekuivalensi ditandai oleh kata *vaksin* dan *vaksinasi*. Kata *vaksin* dan *vaksinasi* tersebut berasal dari kata *vaksin* yang mengalami proses derivasi zero dan afiksasi. Adapun afiks yang membentuk kata *vaksinasi* yaitu afiks {-asi}. Kata *vaksin* dan *vaksinasi* berkategori nomina. Pada data (25), penggunaan sarana ekuivalensi ditandai oleh kata *meningkat* dan *meningkatnya*. Kata *meningkat* dan *meningkatnya* tersebut berasal dari kata *tingkat* yang mengalami proses afiksasi. Adapun afiks yang membentuknya yaitu afiks {me-} dan {me-nya}. Kata *meningkat* berkategori verba dan *meningkatnya* berkategori nomina. Selanjutnya, pada data (26), penggunaan sarana ekuivalensi ditandai oleh kata *bertemu* dan *pertemuan*. Kata *bertemu* dan *pertemuan* tersebut berasal dari kata *temu* yang mengalami proses afiksasi. Adapun afiks yang membentuknya yaitu afiks {ber-} dan {per-an}. Kata *bertemu* berkategori verba dan *pertemuan* berkategori nomina.

Simpulan

Penggunaan sarana kohesi gramatikal dalam teks data mencakup *referensi*, *substitusi*, *elipsis*, dan *konjungsi*. Sarana kohesi gramatikal yang paling banyak ditemukan adalah *konjungsi* sedangkan yang paling sedikit *elipsis*. Adapun sarana kohesi gramatikal yang digunakan oleh penulis berfungsi menghasilkan kalimat efektif, efisiensi, menghindari kemonotonan, dan mencapai aspek kepaduan wacana.

Daftar Pustaka

- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 1*. Bandung: Refika Aditama
- Khan, Gohar F. 2017. *Social Media for Government*. Springer: New Zealand
- Kridalaksana, Harimurti. 2000. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadliroh, Muhayatun. 2010. "Kohesi Wacana Tajuk rencana dalam Surat kabar *Suara Merdeka*". Skripsi S-1 Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Semarang.
- Rani, Bustanul, dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Ratnanto, Nowo. 2010. "Kohesi Gramatikal dan Leksikal Editorial *The Jakarta Post*". Tesis S-2 Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam. 2009. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra Utama.
- Tarigan, Hanry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Widianingsih, Retno. 2015. “Kohesi Leksikal Antonimi dalam Teks Terjemahan Alquran (Surah Makiyyah)”. Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widiatmoko, Wisnu. 2015. “Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik”. Skripsi S-1 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni.
- Yulawati, Susi. 2014. “Analisis Berbasis Korpus: Kolokasi Kata-Kata Bermakna “Perempuan” dalam Media Sunda *Majalah Manglé*, 2012 – 2013”. *Jurnal Ranah*. Vol. 3 No. 1, hlm. 107-123. Juli.